

**THE EFFECT OF SAND PAINTING ACTIVITY TO SPATIAL
VISUAL INTELLIGENCE OF CHILD AGED 5-6 YEARS IN
TK HANDAYANI RAMBAH HILIR SUB DISTRICT
ROKAN HULU REGENCY**

Erna Ayu Lestari A.P, Daviq Chairilsyah, Devi Risma
erna.ayulestariap@gmail.com, daviqch@yahoo.com, devirisma79@yahoo.com
No. HP. 082288326771

*Students of Early Childhood Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *the purpose of this research is to know the effect of sand painting activity on spatial visual intelligence of child aged 5-6 years in TK Handayani Rambah Hilir Sub District Rokan Hulu Regency. This research is an experimental research using one group design with pre-test through observation sheet of spatial visual intelligence. The population in this study that children B classes totaling 15 children. The method used is pre-experiment with one group design that is experiment conducted on one group alone with no comparison group. The type of instrument used in this study was to use an observation guide to record the activities that occurred during the treatment given. Based on the result of hypothesis test, the effect of sand painting activity on spatial visual intelligence of children aged 5-6 years in TK Handayani Rambah Hilir Sub District Rokan Hulu Regency. This known t count of 23.189 with sig 0.000, because sig < 0.05 it can be concluded that there are differences in the intelligence visual spatial in significant students before and after using sand painting activities. Hypothesis test can be seen on $t = 23.189 > t_{table} = 2.145$. It has been suggested that there are significant differences in the results between the pretest and posttest. Sand painting activity to spatial visual intelligence of child aged 5-6 years in TK Handayani Rambah Hilir Sub District Rokan Hulu Regency to 63.1%*

Keywords: *Sand Paiting , Spatial Visual Intelligence*

PENGARUH KEGIATAN MELUKIS PASIR TERHADAP KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK HANDAYANI KECAMATAN RAMBAH HILIR KABUPATEN ROKAN HULU

Erna Ayu Lestari A.P, Daviq Chairilisyah, Devi Risma
erna.ayulestariap@gmail.com, daviqch@yahoo.com, devirisma79@yahoo.com
No. HP. 082288326771

Mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan melukis pasir terhadap kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun di TK Handayani Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan desain one group design dengan pre-test melalui lembar observasi terhadap kecerdasan visual spasial. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu anak-anak kelas B yang berjumlah 15 anak dan sampel pada penelitian ini berjumlah 15 anak. Metode yang digunakan pra-eksperimen dengan rancangan *one group design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa ada kelompok perbandingan. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pedoman observasi untuk mencatat tentang kegiatan yang terjadi selama perlakuan yang diberikan. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh terdapat pengaruh kegiatan melukis pasir terhadap kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun di TK Handayani Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Diperoleh nilai *t hitung* sebesar 23.189 dengan *sig* 0.000, karena *sig* < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kecerdasan visual spasial pada anak didik yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan kegiatan melukis pasir. Pada uji Hipotesis dapat dilihat *t hitung* = 23.189 > *t* tabel = 2,145. Dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Pengaruh kegiatan melukis pasir terhadap kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun di TK Handayani Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu sebesar 63,1%.

Kata Kunci: Melukis Pasir, Kecerdasan Visual Spasial

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Selaras dengan pengertian tersebut, pengertian pendidikan juga disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 yang menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal”.

Pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan pendidikan yang menyenangkan dengan prinsip belajar sambil menggambar dalam ruangan belajar. Berangkat dari sinilah pembelajaran yang ada di TK harus dicermati, sehingga apa yang diharapkan, yakin agar anak-anak lebih mandiri dalam segala hal sesuai dengan kapasitas anak biasa tercapai. Metode pengajaran yang tepat dan cermat akan mengarahkan anak-anak pada hasil yang optimal.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan dasar bagi pendidikan anak selanjutnya. Seperti halnya yang dicantumkan pada Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini juga dimaksudkan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki seorang anak supaya dapat berkembang dengan baik dan maksimal.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa Taman Kanak-Kanak merupakan satuan pendidikan formal pertama yang diselenggarakan dalam rangka mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Adapun tujuan diselenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini, diantaranya membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa dan membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah (Maimunah Hasan, 2009).

Bagi anak-anak belajar menggambar dalam ruangan adalah proses belajar yang menyenangkan. Pada saat anak menggambar dalam ruangan, anak berinteraksi dengan anak lain, interaksi tersebut mengajarkan anak untuk dapat merespon, memberi dan menerima, menolak atau setuju dengan ide dan perilaku anak yang lain. Hal ini sedikit demi sedikit akan mengurangi rasa egosentrik pada anak dan mengembangkan kemampuan sosialnya. Melalui kegiatan melukis didalam ruangan dapat menggambarkan dan membina hubungan dengan anak lain, bertingkah laku sesuai tuntutan masyarakat dan menyesuaikan diri dengan teman sebaya serta dapat memahami tingkah lakunya sendiri, dan dapat memahami bahwa setiap perbuatan ada konsekuensinya, menggambar bagi anak berkaitan dengan melukis, mewarnai gambar.

Salah satu aspek perkembangan yang harus dimiliki oleh anak adalah kecerdasan visual spasial yaitu merupakan kemampuan untuk memvisualisasikan gambar di dalam pikiran seseorang, atau untuk anak di mana dia berfikir dalam bentuk visualisasi dan gambar untuk memecahkan sesuatu masalah atau menemukan jawaban.

Kecerdasan visual spasial merupakan salah satu bagian dari *multiple Intelligence* yang terdiri dari delapan jenis kecerdasan. Kecerdasan ini tercermin pada kemampuan untuk membentuk mental model, melakukan atraksi dan mengoperasikan model tersebut. Anak yang memiliki kecerdasan ini memiliki kemampuan untuk memvisualisasikan berbagai hal dan memiliki kelebihan dalam hal berpikir melalui gambar. Anak ini berpikir dalam bentuk mengkhayalkan, misalnya anak menggambar binatang maka mencerminkan lah minat bakatnya melukis. Mengasah kecerdasan visual spasial, anak dengan kecerdasan ini yang menonjol akan rangsangan-rangsangan yang bersifat visual sehingga dapat dirancang kegiatan yang menekankan pada hal tersebut.

Kecerdasan visual spasial dapat dikembangkan melalui kegiatan menggambar, membuat kerajinan, mengatur dan merancang. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang melibatkan semua indra anak terlibat dalam pembelajaran yang diawali dengan menampilkan model dan diikuti dengan membuat atau menciptakan sesuatu klinik.

Salah satu permainan yang dapat dipilih dan digunakan guru untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak adalah melukis pasir. Melalui menggambar ini diharapkan dapat termotivasi untuk memvisualisasikan berbagai hal dan memiliki kelebihan dalam hal berpikir melalui gambar. Melukis pasir digunakan diperkirakan dapat memberi suasana yang berbeda terhadap pembelajaran pengembangan kecerdasan visual spasial di TK Handayani Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di TK Handayani Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu menunjukan bahwa kemampuan kecerdasan visual spasial anak masih rendah dan tidak begitu tampak. Hal ini dapat diketahui dari gejala atau kenyataannya anak masih belum memiliki kecerdasan visual spasial dengan baik Menurut Masterdac (2012) dan Maureen (2014) : 1) Anak belum mampu menghafal nama arah jalan. 2) Anak belum mampu menyebutkan nama jalan yang sering anak lewati. 3) Anak belum mampu menghafal denah, rumahnya sendiri. 4) Anak belum mampu menggambar denah rumah dengan benar. 5) Anak belum mampu membuat beberapa bangunan dalam media yang berbeda 6) Dan hasil gambarnya belum cukup bagus.

Supaya tindakan penelitian efektif dan menyenangkan, maka penelitian ini didukung dengan penerapan pembelajaran yang inovatif yakni menggambar. Alasan penelitian menggunakan penerapan melukis di dalam ruangan, karena melukis berstruktur imajinasi pikiran anak yang enak dipahami oleh anak kecil. Membentuk menggunakan berbagai cetakan, yang dapat melatih otak-otak, dan syaraf anak, bahkan koordinasi otak, mata dan tangan anak yang sangat diperlukan untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak.

Bahwa permasalahan yang ada pada kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun adalah anak belum biasa mengembangkan imajinasinya. Melalui kegiatan menggambar pada anak usia dini dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial anak, karena dengan menggambar akan dapat membayangkan suatu bentuk atau pola sebuah ruangan yang dapat dibuat dengan menggunakan gambar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen dengan rancangan desain satu kelompok. Penelitian ini akan mencari tahu pengaruh antara variable yang satu dengan variable yang lain. Tujuannya yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan melukis pasir terhadap kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun di TK Handayani Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Adapun pola penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan Penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*

| <i>Pre test</i> | Perlakuan | <i>Post test</i> |
|-----------------|-----------|------------------|
| O_1 | X | O_2 |

Keterangan:

O_1 : Nilai *pretest* sebelum diberi perlakuan

X : Perlakuan

O_2 : *posttest* setelah diberi perlakuan

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di TK Handayani Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Jumlah peserta didik tersebut adalah 15 orang anak yang terdiri dari 6 oarang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik sampling jenuh. Menurut Riduwan (2004), sampling jenuh ialah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi di gunakan sebagai sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang berjumlah 15 orang anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di peroleh dengan cara observasi. Aspek yang diamati berkaitan dengan penelitian ini adalah bagaimana kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan melukis pasir. Pengumpulan data dilakukan dengan cara *pre test* dan *post test* dengan pemberian eksprimen sebelum *post test*.

Teknik analisis data yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik yang sesuai untuk metode eksperimen, yaitu dengan menggunakan uji t (Suharsimi Arikunto, 2009).

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum (xd)^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari devisiasi (d) antara *posttest* dan *pretest*

Xd = Perbedaan devisiasi dengan mean devisiasi (d-Md)

Df = atau db adalah N-1

N = Banyaknya subjek penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

| Hari/Tanggal | Kegiatan | Perlakuan Ke- | Tempat |
|-----------------------|--------------------------------|---------------|---------|
| Selasa, 04 April 2017 | Observasi sekolah | - | Sekolah |
| Rabu, 05 April 2017 | Belajar seperti biasa | - | Sekolah |
| Kami, 06 April 2017 | <i>Pretest</i> | - | Sekolah |
| Jumat, 07 April 2017 | <i>Pretest</i> | - | Sekolah |
| Selasa, 11 April 2017 | Perlakuan (<i>treatment</i>) | 1 | Sekolah |
| Kamis, 13 April 2017 | Perlakuan (<i>treatment</i>) | 2 | Sekolah |
| Selasa, 18 April 2017 | Perlakuan (<i>treatment</i>) | 3 | Sekolah |
| Kamis, 20 April 2017 | <i>Posttest</i> | - | Sekolah |
| Jumat, 21 April 2017 | <i>Posttest</i> | - | Sekolah |

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis didasarkan pada nilai probabilitas t statistik (*Sig. t*) yang diperoleh berdasarkan taraf signifikan (α) = 0,05. Bilai nilai $p \leq 0,05$, berarti ada pengaruh signifikan. Bila koefisien yang diperoleh bernilai positif berarti pengaruh positif dan signifikan.

Tabel. 3 Deskripsi Hasil Penelitian

| Variabel | Skor x dimungkinkan (<i>Hipotetik</i>) | | | | Skor x yang diperoleh (<i>Empirik</i>) | | | |
|------------------|---|------|------|----|---|------|-------|------|
| | Xmin | Xmax | Mean | SD | Xmin | Xmax | Mean | SD |
| <i>Pre Test</i> | 6 | 24 | 15 | 3 | 8 | 15 | 10,26 | 2,21 |
| <i>Post Test</i> | 6 | 24 | 15 | 3 | 16 | 24 | 18,93 | 2,08 |

Sumber: Olahan Data Penelitian 2017

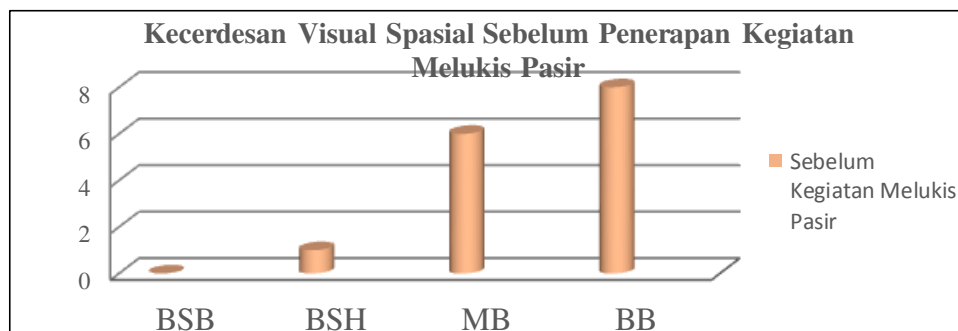
Dari tabel dapat dilihat pada rata-rata empirik skor kemampuan visual spasial anak lebih tinggi setelah melakukan kegiatan melukis pasir yang sebelumnya berada di skor rata-rata 10,26 menjadi 18,93, ini membuktikan bahwa kegiatan melukis pasir dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak.

Tabel 4 Gambaran Umum Kecerdasan Visual Spasial Anak Didik TK Handayani Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Sebelum Penerapan Kegiatan Melukis Pasir (*pretest*)

| No. | Kategori | Rentang Skor | F | % |
|---------------|----------|--------------|-----------|-------------|
| 1 | BSB | 76% - 100% | 0 | 0% |
| 2 | BSH | 56% - 75% | 1 | 6,7% |
| 3 | MB | 41% - 55% | 6 | 40% |
| 4 | BB | 0% - 40% | 8 | 53,3% |
| Jumlah | | | 15 | 100% |

Sumber : Olahan Data Penelitian 2017

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa kecerdasan visual spasial anak didik sebelum penerapan kegiatan melukis pasir tidak terdapat anak didik yang berada pada kategori BSB, yang berada dikategori BSH sebanyak 1 orang anak didik atau 6,7% yang berada pada kategori MB sebanyak 6 orang anak didik atau 40% dan yang berada pada kategori BB sebanyak 8 orang anak didik atau 53,3% untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini :



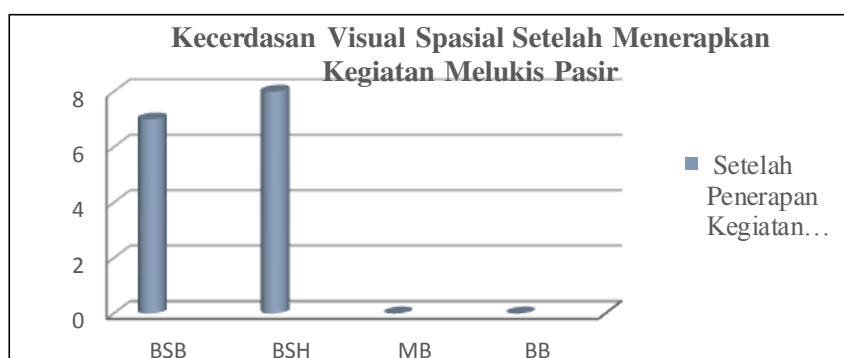
Gambar 1 Diagram Kecerdasan Visual Spasial Anak Sebelum Menerapkan Kegiatan Melukis Pasir

Tabel 5 Gambaran Umum Kecerdasan Visual Spasial Anak Didik di TK Handayani Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Setelah Penerapan Kegiatan Melukis Pasir (*Posttest*)

| No. | Kategori | Rentang Skor | F | % |
|---------------|----------|--------------|-----------|-------------|
| 1. | BSB | 76% - 100% | 7 | 46,7% |
| 2. | BSH | 56% - 75% | 8 | 53,3% |
| 3. | MB | 41% - 55% | 0 | 0% |
| 4. | BB | 0% - 40% | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 15 | 100% |

Sumber : Olahan Data Penelitan 2017

Berdasarkan tabel di atas kecerdasan visual spasial anak didik setelah penerapan kegiatan melukis pasir diperoleh data anak didik yang berada pada kategori BSB sebanyak 9 orang anak didik atau 47,4%, yang berada pada kategori BSH sebanyak 10 orang anak didik atau 52,6%, dan tidak terdapat anak didik pada category MB dan BB atau masing-masing 0%, untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini:



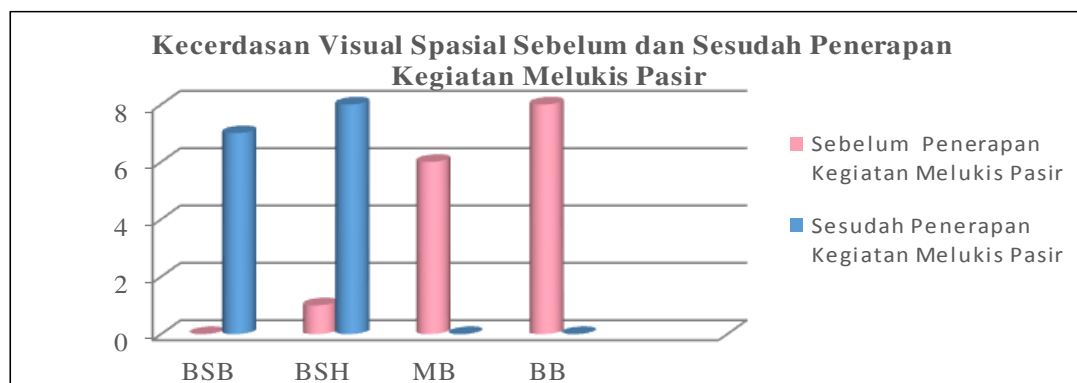
Gambar 2 Diagram Kecerdasan Visual Spasial Anak Setelah Penerapan Kegiatan Melukis Pasir (*posttest*)

Tabel 6 Rekapitulasi Kecerdasan Visual Spasial Anak Didik di TK Handayani Sebelum dan Sesudah Menerapkan Kegiatan Melukis Pasir

| No. | Kategori | Rentang Skor | Sebelum | | Sesudah | |
|---------------|----------|--------------|-----------|-------------|-----------|-------------|
| | | | F | % | F | % |
| 1. | BSB | 76% - 100% | 0 | 0% | 7 | 46,7% |
| 2. | BSH | 56% - 75% | 1 | 6.7% | 8 | 53,3% |
| 3. | MB | 41% - 55% | 6 | 40% | 0 | 0% |
| 4. | BB | 0% - 40% | 8 | 53.3% | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 15 | 100% | 15 | 100% |

Sumber : Olahan Data Penelitian 2017

Pada Hasil sebelum perlakuan tidak terdapat anak didik pada kategori BSB atau 0%, terdapat 1 orang anak didik yang berada pada kategori BSH atau 6,7%, yang berada pada kategori MB sebanyak 6 orang anak didik atau 40%, dan yang berada pada kategori BB sebanyak 8 orang anak didik atau 53,3%. Kemudian terjadi peningkatan menjadi anak yang berada pada kategori BSB sebanyak 7 orang anak didik atau 46,7%, yang berada pada kategori BSH sebanyak 8 anak didik atau 53,3%, yang berada pada kategori MB tidak terdapat anak didik atau 0%, dan tidak terdapat anak didik yang berada pada kategori BB, untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 3 Diagram Kecerdasan Visual Spasial Anak Sebelum dan Sesudah Menerapkan Kegiatan Melukis Pasir

Berdasarkan tabel 6 di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata skor kecerdasan visual spasial anak meningkat setelah diberikan eksperimen (menggunakan kegiatan melukis pasir terhadap kecerdasan visual spasial anak) ini mendandakan kegiatan melukis pasir berpengaruh positif untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial.

Uji Linearitas

Uji Linearitas pada penelitian ini menggunakan *SPSS Windows Ver.18*. untuk mengetahui lebih lanjut dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Pengujian Linearitas

| | | | ANOVA TABLE | | | | |
|---------------------|----------------------|---------------------------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------|
| | | | <i>Sum of Squares</i> | <i>Df</i> | <i>Mean Square</i> | <i>F</i> | <i>Sig.</i> |
| Sebelum* sesudah | <i>Between Group</i> | <i>(Combined)</i> | 56,903 | 5 | 11,380 | 5,219 | ,006 |
| | | <i>Linearity</i> | 41,467 | 1 | 41,467 | 19,626 | ,000 |
| | | <i>Deviation from Linearity</i> | 15,436 | 4 | 3,859 | 1,225 | ,372 |
| | <i>Within Groups</i> | | 12,030 | 9 | 1,336 | | |
| | <i>Total</i> | | 68,933 | 14 | | | |

Sumber : Olahan Data Penelitian 2017

Hasil Pengujian Linearitas data kecerdasan Visual Spasial anak didik dengan kegiatan melukis pasir sebesar 0,006 Artinya adalah nilai ini lebih kecil dari pada 0,05 ($0,006 < 0,05$). sehingga dapat disimpulkan hubungan garis antara kecerdasan spasial (Y) dan penggunaan Kegiatan melukis pasir (X) antara sebelum dan sesudah menerapkan kegiatan melukis pasir adalah linear.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *chi-square* dengan bantuan *SPSS Windows Ver.18*. Jika nilai pada kolom sig > 0,05 maka Ho diterima, jika sig < 0,05 maka Ho ditolak untuk mengetahui lebih lanjut dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 8 Hasil Pengujian Homogenitas

| <i>Test Statistics</i> | | |
|------------------------|--------------------|---------------------|
| | Sebelum | Sesudah |
| <i>Chi-Square</i> | 8,632 ^a | 10,842 ^b |
| <i>Df</i> | 6 | 8 |
| <i>Asymp. Sig.</i> | ,195 | ,211 |

Sumber : Olahan Data Penelitian 2017

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Asymp Sig* sebelum perlakuan 0,195 dan sesudah perlakuan 0,211 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok homogen atau mempunyai varietas yang sama.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan cara *Kolmogorof* (uji K-S satu sampel) pada *SPSS 18*. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 9 Hasil Pengujian Normalitas

| <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> | | | |
|---|----------------------|---------|---------|
| | | Sebelum | Sesudah |
| <i>N</i> | | 15 | 15 |
| <i>Normal Parametersa</i> | <i>Mean</i> | 10,66 | 18,93 |
| | <i>Std.Deviation</i> | 2,219 | 2,086 |
| | <i>Absolute</i> | ,229 | ,220 |
| <i>Most Extreme Difference</i> | <i>Positive</i> | ,229 | ,220 |
| | <i>Negative</i> | -,166 | -,115 |
| <i>Kolmogorov-Smirnov Z</i> | | ,998 | ,959 |
| <i>Asymp. Sig (2-tailed)</i> | | ,272 | ,317 |

Sumber : Olahan Data Penelitian 2017

Nilai *Sig.* pada sebelum perlakuan sebesar 0,998 dan nilai *Sig.* pada sesudah perlakuan sebesar 0,959 Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Sig.* > maka H_0 diterima, data tersebut berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa untuk variabel terikat berasal dari populasi yang berdistribusi normal pada taraf signifikan = 0,05. Maka variabel Y telah berdistribusi normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *t-test* untuk melihat perbedaan pada sebelum dan sesudah perlakuan serta untuk melihat seberapa besar

pengaruh kegiatan melukis pasir terhadap kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun. Data dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan jika $Sig. < 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak dan sebaliknya jika $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Tabel 10 Uji Statistik Hipotesis

| <i>Paired Samples Test</i> | | | | | | | | | |
|----------------------------|-----------------|-------------|-----------------------|------------------------|--|--------------|----------|-----------|------------------------|
| <i>Paired Differences</i> | | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> | <i>Std. Error Mean</i> | <i>95% Confidence Interval of the Difference</i> | | <i>T</i> | <i>Df</i> | <i>Sig. (2-tailed)</i> |
| | | | | | <i>Lower</i> | <i>Upper</i> | | | |
| Pair 1 | Sebelum Sesudah | -8,667 | 1,453 | ,323 | -9,574 | -8,215 | -23,189 | 14 | ,0000 |

Sumber : Olahan Data Penelitian 2017

Dengan $dk = 14$ dan taraf kesalahan $5\% = 2,145$ maka dapat dilihat harga $t_{hitung} = 23,189$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 2,145$. Dengan demikian H_0 = ditolak dan H_a = diterima. Berarti dalam penelitian ini terdapat pengaruh kecerdasan visual spasial sebelum dan sesudah menggunakan kegiatan melukis pasir di Taman Kanak-Kanak Handayani.

Pengaruh Kegiatan Melukis Pasir Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Handayani

Uji Gain ternormalisasi (N-Gain).

$$G = \frac{\text{Posstest-Pretest}}{\text{Skor maksimal-Pretest}} \times 100\%$$

$$G = \frac{284-154}{360-154} \times 100\%$$

$$G = \frac{130}{206} \times 100\%$$

$$G = 0.6310 \times 100\%$$

$$G = 63,10\%$$

Berdasarkan rumus diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh kegiatan melukis pasir terhadap kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun di TK Handayani Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu sebesar 63,10 % dan 36,90% dipengaruhi oleh faktor lain.

Sebelum menerapkan kegiatan melukis pasir anak-anak belum mampu menghafal nama jalan yang ada dilingkungan sekitarnya, anak belum mampu menghafal denah rumah, sekalipun anak sering menghabiskan waktunya dirumah, namun tidak sedikit diantaranya yang belum mampu menghafal denah rumahnya sendiri, anak belum mampu menggambar dengan benar seperti menggambar objek yang anak amati melalui gambar ataupun dengan imajinasinya sendiri, dan hasil gambarnya belum sesuai harapan.

Dari hasil penelitian diperoleh data Kecerdasan Visual Spasial anak usia 5-6 tahun di TK Handayani Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu sangat

rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* diperoleh tidak terdapat anak didik dikategori BSB, terdapat 1 orang anak dikategori BSH, terdapat 6 orang dikategori MB dan terdapat 8 orang anak dikategori BB. Hal ini senada dengan Indra (dan Enggi Yantrizka, 2012) kecerdasan visual spasial adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kecerdasan anak dalam memvisualisasikan gambar di dalam pikirannya, atau kecerdasan anak berpikir dalam bentuk visual untuk memecahkan suatu masalah atau menemukan jawaban. Contohnya anak belum mampu menghafal arah, anak belum mampu menghafal nama jalan, anak belum mampu menghafal denah rumah, anak belum mampu menggambar dengan benar, anak belum mampu membuat beberapa bangunan dalam media yang berbeda dan hasil gambarnya belum sesuai harapan anak.

Sesudah melaksanakan *treatment* dengan menerapkan kegiatan melukis pasir, maka tahap selanjutnya adalah *posttest* diperoleh terdapat 7 orang anak dikategori BSB, terdapat 8 orang dikategori BSH, dan tidak terdapat anak didik dikategori MB dan BB sehingga dapat disimpulkan anak mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil *posttest* yang dilakukan peneliti dapat dilihat kecerdasan visual spasial anak meningkat hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran bahwa anak sudah mampu menghafal nama jalan, anak mampu menghafal arah, anak mampu menggambar dengan benar, anak mampu membuat beberapa bangunan dalam media yang berbeda dan hasil gambarnya cukup bagus.

Dari hasil penelitian dapat dilihat adanya peningkatan skor nilai rata-rata siswa setelah melakukan kegiatan melukis pasir, yang sebelumnya berada pada rata-rata 10,26 menjadi 18,93 ini membuktikan bahwa kegiatan melukis pasir dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak.

Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan sebelum dan sesudah diberi perlakuan kegiatan melukis pasir. Uji signifikan perbedaan ini dengan t statistik diperoleh $t_{hitung} = 23,189$ dan $Sig = 0,000$. Karena nilai $Sig < 0,05$ berarti signifikan. Jadi ada perbedaan perubahan kecerdasan visual spasial anak didik yang signifikan antara sebelum dan sesudah menerapkan kegiatan melukis pasir. Dimana setelah perlakuan mempunyai perubahan yang lebih besar dibandingkan sebelum perlakuan. Hal ini berarti bahwa salah satu cara meningkatkan kecerdasan visual spasial dengan menerapkan kegiatan melukis pasir, yang pada akhirnya akan meningkatkan kecerdasan visual spasial anak didik. Hal ini sesuai dengan teori Adenan (dalam Situmorang, 2012) menambahkan “Melukis Pasir adalah materi untuk memotivasi diri secara nyata dan merupakan daya penarik yang kuat”.

Kecerdasan visual spasial anak usia dini pada penelitian ini dapat berkembang karena pemberian kegiatan melukis pasir sebanyak 3x perlakuan. Perlakuan ini dilakukan berulang-ulang dengan tujuan subjek terbiasa untuk mengingat, mengamati gambar yang ada, dan menceritakan apa saja yang ada pada gambar. Setelah menerapkan dilihat melalui observasi *pretest* dan *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan melukis pasir memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial anak usia dini.

Sesudah menerapkan kegiatan melukis pasir sebanyak 3x perlakuan, ada perubahan yang terjadi pada kecerdasan visual spasial anak diantaranya yaitu anak mampu anak mampu menyebutkan nama jalan yang ada dilingkungan sekitarnya, anak mampu menjelaskan dimana alamat rumahnya, anak mampu menggambar dengan baik dari imajinasinya sendiri, dan hasil gambarnya sesuai harapan.

Hasil penelitian diperoleh nilai nilai G (Gain) setelah melakukan kegiatan melukis pasir sebesar 63,10% hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kegiatan melukis

pasir terhadap kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun di TK Handayani sebesar 63,10% dan 36,90% kecerdasan visual spasial anak dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan kecerdasan visual spasial anak pada usia 5-6 tahun dengan menggunakan kegiatan melukis pasir anak didik lebih antusias dalam ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran berlangsung. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan melukis pasir efektif untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun di TK Handayani.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Handayani tentang Penerapan kegiatan Melukis Pasir terhadap kecerdasan visual spasial anak, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun di TK Handayani sebelum menggunakan kegiatan melukis pasir termasuk kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari data *pretest* (sebelum perlakuan) yang berada pada kategori belum berkembang 8 orang anak, pada kategori mulai berkembang 6 orang anak, dan pada kategori berkembang sesuai harapan 1 orang anak dan berkembang sangat baik 0 anak. Artinya kecerdasan visual spasial anak sebelum perlakuan rendah sehingga perlu adanya bimbingan dan stimulasi dari guru.
2. Kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun di TK Handayani setelah menerapkan kegiatan melukis pasir mengalami peningkatan yang signifikan hal ini dapat dilihat dari data *posttest* (setelah perlakuan) dimana kemampuan anak Melukis Pasir mengalami peningkatan signifikan yaitu terdapat 8 orang anak berkembang sesuai harapan dan tidak terdapat anak pada kategori belum berkembang dan mulai berkembang.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan menerapkan kegiatan melukis pasir terhadap kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun di TK Handayani dimana dapat diketahui adanya perbedaan berupa peningkatan kemampuan visual spasial anak sebelum dan sesudah pelaksanaan eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan 63,10% kecerdasan visual spasial anak dipengaruhi oleh adanya penerapan kegiatan melukis pasir dan 36,90% dipengaruhi oleh faktor lain.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi Guru
Kegiatan melukis pasir dijadikan sumber/alat dalam pembelajaran bagi guru, sehingga anak lebih termotivasi dalam belajar dan sebagai guru hendaknya lebih

kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta lebih biasa memanfaatkan berbagai media dalam pembelajaran khususnya dalam kecerdasan visual spasial.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua juga memiliki pemahaman terhadap kegiatan melukis pasir dapat melatih kecerdasan visual spasial sehingga anak akan tertantang untuk belajar dan merasa nyaman dalam kegiatan disekolah.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya peneliti lainnya yang berminat untuk mengatasi fenomena kecerdasan visual spasial.

DAFTAR PUSTAKA

Adi W Gunawan. 2003. *Genius Learning Strategy*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Ali Nugraha. 2005. *Pengembangan Sains Pada Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka. Jakarta.

Anas Sudijono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

B.E.F.Montolalu. 2007, *Bermain dan Permainan Anak*. Universitas Terbuka. Jakarta

Dean Nurul. 2011. “Kecerdasan Visual Spasial “. (Online), <https://kloponom.wordpress.com/paud/kecerdasan-majemuk/kecerdasan-visual-spasial.html> (diakses 10 Maret 2017).

David Roseline. (Airin-terj.) 2012. *Mengenal Anak Melalui Gambar*. Salemba Humanika. Jakarta.

Femi Olivia. 2011. *Merangsang Otak Anak Dengan Corat-Coret*. Elex Media Komputindo. Jakarta.

Masterdac. 2012. “Kecerdasan Visual Spasial “. (Online), <http://duniaanakkecerdasan.com/indikator-kecerdasan-visual-spasial.html> (di akses 10 Maret 2017).

Maureen. 2011. “Indikator Kecerdasan Visual Spasial Dan Cara Menstimulasinya”. (Online), <http://maureenbabymart.com/indikator-kecerdasan-visual-spasial-dan-cara-menstimulasinya.html> (di akses 20 Januari 2017).

- Muhammad Yaumi. 2012. *Pembelajaran berbasis Multiple Intelligences*. Dian Rakyat. Jakarta.
- Musfiroh Tadkiroatun. 2010. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Musfiroh Tadkiroatun. 2004. *Cerdas Melalui Bermain*. Rineka Cipta. Yogyakarta.
- Musfiroh Tadkiroatun. 2011. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Muntolalu. 2008. *Bermain Dan Permainan Anak*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Muhammad Yaumi. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. PT. Dian Rakyat. Jakarta.
- Rini Hildayani, 2005. *Psikologi Perkembangan Anak*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Sanyoto Sadjiman Ebdi. 2012. Nirmana: *Elemen-elemen Seni Dan Desain*. Jalasutra. Yogyakarta
- Tadkiroatun Musfiroh. 2008. *Cerdas Melalui Bermain*. Rineka Cipta. Yogyakarta.
- Thomas Armstrong. 2013. *Kecerdasan Multiple di Dalam Kelas*. PT. Indeks. Jakarta.
- Yuliani Nurani Sujiono. 2012. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. PT. Indeks. Jakarta Barat.
- Yuliani Nurani Sujiono. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Indeks. Jakarta Barat.